

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Pasar sentra antasari banjarmasin

Pesatnya perkembangan kota banjarmasin dalam sektor ekonomi, membuat aktivitas para pedagang pun meningkat, seiring dengan kenaikan daya beli masyarakat dalam berbelanja kebutuhan hidup. Aktivitas perdagangan tradisional di kota banjarmasin berangsur bergerak menuju ke bentuk dan cara yang semakin maju.

Seiring perkembangan teknologi yang berkembang, serta tuntutan masyarakat akan gaya hidup yang lebih modern, maka pemerintah daerah Tk.II kota banjarmasin berinisiatif untuk meremajakan suatu kawasan niaga yang selama ini menjadi pusat perdagangan di ibu kota kalimantan selatan yaitu pasar sentra antasari banjarmasin. Peremajaan yang dimaksud adalah dengan penempatan pasar tradisional pangeran antasari ke bangunan baru dengan fasilitas yang lebih baik dan modern dengan lokasi yang sama, dimana pedagang lama diprioritaskan. Dengan penerapan manajemen yang lebih maju dan fasilitas yang lebih lengkap dan modern, membuat nilai investasi toko/kios/los akan meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut diharapkan membuat persaingan yang sehat sehingga pelayanan yang baik dapat dirasakan para

pengunjung/pembeli, dengan banyaknya pengunjung yang datang maka pedagang juga akan lebih diuntungkan.

Tahap demi tahap dilalui untuk mengembangkan kawasan di urat nadi perdagangan kota ini yaitu pasar tradisional pasar sentra antasari banjarmasin. Tidak saja dari segi perancangan, namun juga dari penghitungan para pedagang oleh Koperasi Pedagang Pasar (KOPPAS) maupun badan pengelola pasar Sentra Antasari, yang akhirnya perkembangan tersebut membanggakan. Pasar sentra antasari atau yang biasa disebut oleh masyarakat pasar hanyar adalah salah satu pasar tradisional terbesar di kota banjarmasin.

2. Luas Pasar Sentra Antasari Banjarmasin

Bentuk gedung Sentra Antasari yang melebar dengan luas lahan 4,5 HA, berlantai 3, berisi 4200 unit kios serta toko pada lantai 1 dan 2 dan pertokoan eksklusif pada lantai 3, merupakan wahana yang luar biasa dalam menyediakan tempat dari beragam kalangan pedagang di kota Banjarmasin. Disamping itu dengan pembagian zona unit-unit usaha sejenis yang terorganisasi, serta desain area parkir mengelilingi gedung yang memberikan akses masuk disetiap sisi gedung, membuat calon pembeli mudah dalam menentukan parkir sesuai dengan kebutuhan.

Pasar sentra antasari banjarmasin merupakan salah satu pusat pasar di wilayah kota banjarmasin yang pada umumnya memiliki kesamaan dengan pasar-pasar yang lainnya, baik berupa

jenis dagangan yang ditawarkan, dagangan partai dan eceran, harga maupun dari segi pedagang. Pada umumnya harga dagangan di pasar sentra antasari banjarmasin tidak terlalu jauh berbeda dari pasar-pasar lainnya. Tetapi apabila partai maka lebih murah. Hal ini menyebabkan banyaknya konsumen yang selalu berdatangan ke pasar sentra antasari banjarmasin. Salah satu kelebihan pasar sentra antasari banjarmasin adalah dari kelengkapan jenis barang yang ditawarkan antara lain, banyaknya jualan berbagai macam-macam pakaian, aksesoris, berbagai macam emas, dan kebutuhan pokok lainnya. Kelebihan jenis lainnya adalah jam buka pasar yang lebih lama yaitu dibuka pada jam 02.00 pagi untuk perlengkapan bahan-bahan untuk memasak seperti ayam potong, daging, sayur mayur, ikan, dan kue. Sedangkan jam 09.00 pagi toko-toko mulai buka sampai jam 17.00 sore, hal ini membuat konsumen yang datang dari berbagai kalangan, baik itu orang yang berkesibukan maupun yang tidak berkesibukan.

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik wawancara dari 60 pedagang ayam potong peneliti me wawancara 8 informan, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang Persaingan usaha ayam potong di pasar daging sentra antasari banjarmasin di tinjau dari perspektif etika bisnis islam, yang merupakan hasil temuan melalui hasil penelitian yang

dilaksanakan di pasar daging centra antasari tersebut dan kemudian diberikan uraian penjelasan secukupnya.

3. Persaingan usaha ayam potong di pasar daging sentra antasari kecamatan banjarmasin tengah kota banjarmasin

Adapun hasil wawancara yang penulis dapatkan dari informan, yakni sebagai berikut:

1. Identitas informan:

Nama : Hj. Sulimah
Umur : 53 Tahun
Pendidikan : SD
Agama : Islam
Alamat : Jalan Pekapurran Raya, Komplek Pinang

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj. Sulimah beliau memulai usaha tersebut pada tahun 1980 hingga sekarang, usaha beliau berumur kurang lebih 41 tahun, usaha tersebut milik ibu Hj Sulimah sendiri. Beliau mengatakan di dalam pasar sentra antasari tersebut persaingannya cukup baik saja walaupun masih ada pedagang lainnya yang membanting harga dalam berjual, hal ini dapat disimpulkan persaingannya bisa dikatakan tidak sehat karena banyak pesaing lainnya yang membanting harga. Beliau menanggapi pesaing yang membanting harga tersebut sepertinya ingin menjatuhkan pesaing lainnya ucap beliau.

2. Identitas informan:

Nama : Hj. Atiyeh
Umur : 45 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan : SD
Alamat : Jalan Timur-Timur Gang Kampung Baru

Berdasarkan hasil wawancara yang kedua dengan ibu Hj Atiyeh, usaha ini milik beliau sendiri ibu Hj Atiyeh merintis dari tahun 2000 hingga sekarang kurang lebih berumur 20 tahun. Beliau mengatakan persaingan di pasar tersebut cukup baik walaupun masih ada pesaing lainnya yang membanting harga dalam persaingan tersebut, hal ini juga dapat disimpulkan di pasar tersebut masih banyak pesaing lainnya yang membanting harga sehingga menimbulkan persaingan tidak sehat, beliau menanggapi persaingan di pasar tersebut dengan biasa saja karena rezeki sudah di atur oleh Allah Swt ucap beliau.

3. Identitas informan:

Nama : Rofi'ah
Umur : 38 Tahun
Pendidikan : SD
Agama : Islam
Alamat : Gang. Rahmat Ilahi Prona 4

Berdasarkan hasil wawancara ketiga yakni dengan ibu Rofi'ah, usaha ini milik ibu Rofi'ah sendiri, beliau awal membuka usaha tersebut pada tahun 2012 hingga sekarang kurang lebih 8 tahun. Didalam pasar tersebut persaingannya, ibu Rofi'ah mengatakan kurang sehat karena ada pesaing yang membanting harga sehingga pedagang lainnya terjatuhkan lebih-lebih dagangan saya ucap beliau.

4. Identitas informan:

Nama : Hj Hawieh
Umur : 44 Tahun
Pendidikan : SD
Agama : Islam
Alamat : Jalan Kelayan A Gang. 3

Berdasarkan hasil wawancara yang ke empat yakni dengan ibu Hj Hawieh, usaha tersebut milik ibu Hj Hawieh sendiri, usaha tersebut awal membuka pada tahun 2000 sampai sekarang kurang lebih berumur 20 tahun ucap beliau. Di dalam pasar daging sentra antasari tersebut beliau mengatakan persaingannya kurang sehat, karena di pasar tersebut ada banyak yang membanting harga sehingga pesaing lainnya yang menetapkan harga sesuai pasaran terjatuhkan, beliau menanggapi dengan adanya persaingan kurang sehat tersebut agak sedikit marah karena beliau maunya semua

pedagang ayam yang di pasar tersebut bersaing secara sehat dan tidak ada yang membanting harga.

5. Indetitas informan:

Nama : Hj Natun
Umur : 48 Tahun
Pendidikan : Tidak Sekolah
Agama : Islam
Alamat : Jalan Kelayan A, Gang. Setuju

Berdasarkan hasil wawancara yang ke lima yaitu dengan ibu Hj Natun, usaha tersebut milik beliau sendiri awal merintis usaha tersebut pada tahun 1989 hingga sekarang kurang lebih 32 tahun. Di dalam pasar sentra antasari tersebut persaingannya cukup bagus, dibalik persaingan yang cukup bagus masih ada pesaing lainnya yang membanting harga sehingga pesaing-pesaing lainnya terjatuhkan ucap beliau hal ini dapat disimpulkan bahwa persaingan di pasar tersebut dikatakan tidak sehat karena adanya pesaing yang membanting harga yang sangat rendah sehingga menjatuhkan pesaing lainnya.

6. Identitas infroman:

Nama : Hj Suti'ah
Umur : 35 Tahun
Pendidikan : MI
Agama : Islam

Alamat : Jalan Pekapuran Raya Komplek Pinang

Berdasarkan hasil wawancara ke enam yaitu dengan ibu Hj Suti'ah, usaha tersebut milik beliau sendiri beliau merintis usaha tersebut dari tahun 2003 hingga sekarang kurang lebih 18 tahun. Beliau berpendapat persaingan di pasar sentra antasari kurang baik dan beliau merasakan sedikit kecewa, karena ada pesaing lainnya yang merusak harga atau membanting harga sangat murah sehingga menjatuhkan pesaing lainnya termasuk saya yang merasa terjatuhkan ucap beliau.

7. Identitas informan:

Nama : Mulyah

Umur : 23 Tahun

Pendidikan : MTs

Agama : Islam

Alamat : Jalan Pekapuran Raya Gang. Melati 3

Berdasarkan hasil wawancara ke tujuh yaitu dengan ibu Mulyah, usaha tersebut bukan milik ibu sendiri melainkan hanya menuruskan usaha saudaranya, beliau meneruskan usaha saudaranya belum sampai satu tahun. Menurut beliau persaingan di pasar sentra antasari kurang sehat, karena ada pesaing lainnya yang membanting harga yang sangat murah sehingga perbutaan itu membuat saya rasa sedikit kecewa.

8. Identitas informan:

Nama : Tuti Indahyani

Umur : 36 Tahun

Pendidikan : SMP

Agama : Islam

Alamat : Jalan Prona 4

Berdasarkan hasil wawancara yang ke delapan yakni dengan ibu Tuti Indahyani, usaha tersebut milik beliau sendiri beliau merintis usaha tersebut dari tahun 2013 hingga sekarang kurang lebih sudah 8 tahun menjalankan usaha tersebut. Menurut beliau di pasar tersebut persaingannya tidak sehat, karena ada pesaing yang menjatuhkan harga atau membanting harganya lebih murah sehingga usaha ibu Tuti menurun, beliau menanggapi dengan adanya pesaing yang menjatuhkan harga tersebut biasa saja beliau berpendapat rezeki sudah di atur namu tempat pesaing yang menjatuhkan harga tersebut berada jauh dengan tempat saya ucap beliau.

Dari sekian 60 pedagang ayam potong data yang di dapat dengan hasil wawancara yaitu 8 informan pedagang ayam potong di pasar tersebut, bahwa dapat disimpulkan persaingan usaha ayam potong di pasar daging sentra antasari banjarmasin bisa di katakan tidak sehat, alasannya dari 8 informan menjawab terdapat banyak pesaing lainnya yang

membanting harga yang sangat rendah di bawah harga pasaran, hal ini dapat menimbulkan persaingan usaha tidak sehat. Namun dibalik ada persaingan usaha yang tidak sehat 8 informan tersebut menjalankan usaha yang sehat yakni mematok harga sesuai pasaran dengan tidak membanting harga yang sangat rendah.

Data tabel persaingan usaha ayam potong :

No	Nama	Persaingan sehat	Persaingan tidak sehat
1.	Hj. Sulimah		✓
2.	Hj. Atiyeh		✓
3.	Rofi'ah		✓
4.	Hj. Hawieh		✓
5.	Hj. Natun		✓
6.	Hj Suti'ah		✓
7.	Muliyah		✓
8.	Tuti Indahyani		✓
Jumlah			8

Data tabel tersebut menunjukkan bahwa persaingan usaha ayam potong di pasar daging sentra antasari banjarmasin tersebut tidak sehat alasannya dari segi harga, karena pesaing lainnya mematok harga sangat rendah.

4. Tinjauan etika bisnis islam terhadap persaingan usaha ayam potong di pasar daging sentra antasari kecamatan banjarmasin tengah kota banjarmasin

Adapun hasil wawancara yang penulis dapatkan dari informan, yakni sebagai berikut:

a. Identitas informan:

Nama : Hj Sulimah

Umur : 53 Tahun

Pendidikan : SD

Agama : Islam

Alamat : Jalan. Pekapuran Raya Komplek Pinang

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj Sulimah beliau mengatakan persaingan dipasar tersebut cukup baik walaupun masih ada yang mebanting harga, namun dibenak hati beliau tidak ada sedikit pun keinginan untuk menjatuhkan pesaing lainnya. Ibu Hj Sulimah dalam berdagang menetapkan harga sesuai harga pasaran dan tidak pernah melakukan sumpah palsu, beliau menjelaskan barang dagangan nya dengan jujur dan menjelaskan modal awal dengan jujur. Beliau melayani pelannggan dengan rama tamah apalagi dengan pelanggan rewel beliau hadapi dengan sabar, agar dagangan beliau tetap laku di pasar tersebut, beliau kurang paham tentang persaingan usaha

dalam etika bisnis islam. Ibu Hj Sulimah merasakan puas dalam berdagang karena rasa syukur dan jalani lah beliau merasakan kepuasan dalam usaha beliau tersebut.

b. Identitas informan:

Nama : Hj Atiyeh

Umur : 45 Tahun

Pendidikan : SD

Agama : Islam

Alamat : Jalan Timur-timur Gang. Kampung Baru

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj Atiyeh di pasar tersebut persaingannya cukup baik walaupun masih ada yang membanting harga sehingga menjatuhkan pesaing lainnya, dibenak hati ibu Hj Atiyeh tidak ada keinginan untuk menjatuhkan pesaing lainnya karena dalam islam tidak boleh ucap beliau. Ibu Hj Atiyeh tidak pernah melakukan sumpah palsu dalam berdagang, beliau melayani pelanggan terkadang jujur kadang juga tidak jujur, alasan kadang tidak jujur tersebut agar cepat laku dagangan beliau namun untuk harga sesuai harga pasaran. Beliau agak sedikit marah dengan pelanggan yang rewel karena untung beliau sedikit ucap beliau, beliau kurang paham tentang persaingan usaha dalam etika bisnis islam,

ibu Hj Atiyeh dalam menjalani usaha tersebut tetap bersyukur dan rasa puas alhamdulillah.

c. Identitas informan:

Nama : Rofi'ah

Umur : 38 Tahun

Pendidikan : SD

Agama : Islam

Alamat : Gang. Rahmat Ilahi Prona 4

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rofi'ah mengatakan bahwa persaingan di pasar tersebut kurang sehat, namun di benak hati ibu Rofi'ah tidak ada keinginan untuk menjatuhkan pesaing lainnya karena beliau hendaknya bersaing secara sehat dan hendaknya maju bersama-sama ucap beliau. Ibu Rofi'ah dalam berdagang menetapkan harga sesuai harga pasaran, beliau menjelaskan barang dagangannya dengan jujur walaupun terkadang ada sedikit kebohongan dengan alasan agar cepet terjual, beliau melayani pelanggan yang rewel tetap ramah dan tamah walaupun untungnya sedikit karena agar barang dagangan beliau cepat dibeli dan tidak jera datang kembali untuk membeli dagangan beliau. Ibu Rofi'ah dalam berdagang tidak pernah melakukan sumpah palsu beliau berdagang dengan seadanya, beliau kurang paham tentang persaingan

usaha etika bisnis Islam, ibu Rofia'ah dalam berdagang kurang puas karena masih ingin hasil yang banyak, namun tetap disyukuri.

d. Identitas informan:

Nama : Hj Hawieh

Umur : 44 Tahun

Pendidikan : SD

Agama : Islam

Alamat : Jalan. Kelayan A Gang. 3

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj Hawieh beliau mengatakan persaingan di pasar tersebut kurang sehat dan merasa terjatuhkan sehingga membuat beliau agak sedikit kecewa namun dibalik rasa sedikit kekecewaan, beliau tidak ada keinginan untuk menjatuhkan pesaing lainnya, karena beliau takut akan ada balasannya. Ibu Hj Hawieh dalam berdagang menetapkan harga sesuai pasaran jika modal awal naik, naik juga harga pasar jika modal awal turun, turun juga harga pasar ucap beliau. Beliau kurang paham apa itu persaingan usaha etika bisnis islam, ibu Hj Hawieh dalam melayani pelanggan yang rewel tetap melayani dengan ramah tamah karena beliau tidak mau kehilangan pelanggan tersebut, agar pelanggan tersebut kembali tetap kembali membeli barang

dagangannya, beliau dalam berdagang tidak pernah melakukan sumpah palsu karena beliau berpendapat jika tidak beli tidak apa-apa juga karena dalam islam tidak boleh bersumpah ucap beliau. Ibu Hj Hawieh tetap mensyukuri dan puas dalam menjalani usaha dagang tersebut.

e. Identitas informan:

Nama : Hj Natun

Umur : 48 Tahun

Pendidikan : Tidak Sekolah

Agama : Islam

Alamat : Jalan. Kelayan A Gang. Setuju

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj Natun beliau mengatakan cukup bagus namun masih ada pesaing lainnya yang membanting harga sehingga usaha ibu Hj Natun menurun dibalik menurunnya usaha ibu Hj Natun, beliau tidak ada keinginan untuk membalas kepada pesaing lainnya ibu Hj Natun tetap menjual barang dagangan sesuai harga pasaran jika modal awal naik, naik juga harga pasar begitu juga sebaliknya ucap beliau. Ibu Hj Natun kurang tahu tentang persaingan usaha etika bisnis islam namun dibalik ketidak tahuan tentang etika bisnis islam beliau tidak pernah melakukan sumpah dalam berdagang, beliau

melayani semua pelanggan melayani dengan sabar, sopan dan ramah tamah karena beliau berpendapat “pembeli itu adalah raja” ucap beliau. Beliau merasakan kepuasan dan bersyukur terus dalam menjalankan usahanya.

f. Identitas informan:

Nama : Hj Suti’ah

Umur : 35 Tahun

Pendidikan : MI

Agama : Islam

Alamat : Jalan. Pekapuran Raya Komplek Pinang

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj Suti’ah beliau mengatakan persaingan dipasar tersebut kurang baik, hal itu membuat usaha beliau terjatuhkan, dibalik usaha beliau yang terjatuhkan ibu Hj Suti’ah tidak ada keinginan untuk menjatuhkan pesaing lainnya. Beliau kurang tahu tentang persaingan usaha etika bisnis islam, namun beliau berdagang menjelaskan barang dagangannya dengan jujur dan tidak melakukan sumpah palsu. Beliau menghadapi pelanggan yang rewel tetap melayani ramah tamah, agar si pelanggan tidak menjauh dan mau membeli barang dagangan beliau dan juga si pelanggan mau kembali lagi untuk membeli dagangn beliau. Ibu Hj Suti’ah selama

berdagang tetap merasakan kepuasan dan selalu bersyukur apa yang dilakukan.

g. Identitas informan:

Nama : Mulyah

Umur : 23 Tahun

Pendidikan : MTs

Agama : Islam

Alamat : Jalan. Pekapuran Raya Gg. Melati 3

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mulyah beliau mengatakan persaingan di pasar tersebut kurang sehat sehingga usaha beliau menurun atau terjatuhkan, namun dengan ada hal tersebut dibenak hati beliau tidak ada keinginan untuk membalas atau menjatauhkan pesaing tersebut. Ibu Mulyah kurang tau tentang persaingan usaha etika bisnis islam, namun ketidak tahuan persaingan usaha etika bisnis islam beliau tetap berjualan dengan menjelaskan barang dagangannya dengan jujur dan tidak melakukan sumpah palsu, ibu Mulyah melayani pelanggan semuanya dengan sabar, ramah dan tamah. Beliau selama menjalankan usaha nya alhamdulillah tetap merasa puas dan rasa syukur terus menerus.

h. Identitas informan:

Nama : Tuti Indahyani

Umur : 36 Tahun

Pendidikan : SMP

Agama : Islam

Alamat : Prona 4

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Tuti beliau mengatakan persaingan di pasar tersebut tidak sehat, hal itu dapat menjatuhkan usaha ibu Tuti, dibali usaha ibu Tuti yang terjatuhkan beliau tidak ada niatan untuk menjatuhkan pesaing lainnya karena kata beliau rezeki sudah di atur buat apa saya membalas dengan semua hal itu. Ibu Tuti kuran paham dengan persaingan usaha etika bisni islam, namun beliau dalam berdagang menjelaskan barang dagangannya dengan jujur dan tidak pernah melakukan sumpah palsu. Beliau jika ada pelanggan yang rewel beliau tetap melayani ramah dan tamah dengan pelayanan tersebut pelanggan akan merasakan kenyamanan dan bisa terus kembali untuk membeli dagangan beliau, ibu Tuti selama menjalankan usahanya alhamdulillah selalu bersyukur dan merasa puas, dan selalu jalan usaha ini.

Dari data 8 informan pedagang ayam potong dipasar tersebut, menyebutkan para pedagang ayam potong di pasar

daging sentra amtasari dapat disimpulkan menjalankan etika dalam berbisnis, namun selain 8 informan tersebut ada pedagang ayam potong yang tidak menjalankan etika dalam berbisnis yaitu menjual barang dagangannya di bawah harga pasaran sehingga pesaing lainnya terjatuhkan.

Tabel tinjauan etika bisnis islam :

No	Nama	Melakukan etika dalam berbisnis	Tidak melakukan etika dalam berbisnis
1.	Hj. Sulimah	✓	
2.	Hj. Atiyeh	✓	
3.	Rofi'ah	✓	
4.	Hj. Hawieh	✓	
5.	Hj. Natun	✓	
6.	Hj Suti'ah	✓	
7.	Muliyah	✓	
8.	Tuti Indahyani	✓	
Jumlah		8	

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian pedagang ayam potong menjalankan etika dalam berbisnis termasuk delapan informan tersebut.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan dan dibuat dalam bentuk penyajian data, maka analisis berikut ini adalah menjawab rumusan masalah yang ada pada bab I. adapun analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Persaingan usaha ayam potong di pasar daging sentra antasari kecamatan banjarmasin tengah kota banjarmasin

Berdasarkan data yang di peroleh peneliti dengan hasil wawancara dengan informan langsung, maka dapat dilihat bahwa persaingan usaha ayam potong di pasar daging sentra antasari kecamatan banjarmasin tengah kota banjarmasin tersebut bisa dikatakan tidak sehat karena banyak pesaing lainnya yang curang dalam bersaing yaitu dengan membanting harga yang sangat rendah sehingga pesaing yang membanting harga dapat menjatuhkan pesaing lainnya yang sesuai dengan harga pasaran, hal ini dapat membuat tumbuhnya persaingan tidak sehat, sehingga membuat sangat bertentangan dengan badan hukum di Indonesia, adapun yang bertentangan hukum yakni di dalam pasal 3 UU No 5 Tahun 1999 yang mana di dalam undang-undnag tersebut pedagang harus bersaing secara sehat, tidak ada boleh yang namanya persaingan tidak sehat.

Pada intinya di dalam UU No 5 Tahun 1999 berfungsi untuk berusaha menciptakan persaingan usaha yang sehat agar

dapat mampu bersaing secara sehat dengan pedagang lainnya. Dalam UU No 5 Tahun 1999 ada tujuan tertentu dalam persaingan usaha:

- a. Menjaga kepentingan umum dan meningkatkan efisiensi ekonomi nasional sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan rakyat.
- b. Mewujudkan iklim usaha yang kondusif melalui pengaturan persaingan usaha, sehingga menjamin adanya kepastian dan kesempatan berusaha yang sama bagi pelaku usaha besar dan pelaku usaha kecil dan juga pelaku usaha menengah.
- c. Mencegah persaingan usaha tidak sehat dan praktik monopoli yang ditimbulkan oleh pihak pelaku usaha lainnya.
- d. Terciptanya efisiensi dan efektifitas dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Di dalam tujuan UU No 5 Tahun 1999 terdapat ada satu tujuan yang sangat bertentangan dengan persaingan di pasar sentra antasari banjarmasin yakni adalah mencegah persaingan usaha tidak sehat dan praktik monopoli. Hal ini sangat bertentangan dengan tujuan UU No 5 Tahun 1999 karena di pasar sentra antasari terdapat persaingan usaha ayam potong yang bisa dikatakan tidak sehat, karena ada pedagang lainnya

yang membanting harga yang sangat murah di bawah harga pasaran, hal ini membuat pesaing-pesaing lainnya terjatuhkan oleh pesaing yang mebanting harga.

Di dalam agama islam juga di ajarkan bagaimana cara berbisnis yang sehat atau bersaing secara sehat, tidak menjatuhkan pesaing lainnya, Rasulullah Saw mempraktikan bagaimana contoh dalam bersaing dengan baik dan dengan memberikan pelayanan yang paling terbaik dan jujur dengan kondisi barang dagangan yang ada serta melarang kerja sama yang tidak baik dalam bersaing bisnis, karena perbuatan tersebut merupakan perbuatan dosa yang di jauhi, sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 188 :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ وَتُدْخُلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ

لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ١٨٨

Artinya: “Dan janganlah kamu memakan harta diantara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahuinya”

Dari hasil penelitian di lapangan persaingan di pasar sentra antasari banjarmasin terdapat persaingan yang tidak sehat, jika ini dikaitkan dengan penjelasan di atas maka hal tersebut sangat berbanding terbalik, karena dalam persaingan di pasar sentra antasari banjarmasin banyak pesaing yang

menjatuhkan pesaing lainnya yaitu dari segi harga, pesaing yang menjual barang dagangan dengan harga yang sangat murah, dari sekian 60 pedagang ayam potong ada 15 para pedagang yang menjual ayam yang sangat murah mereka mengambil ayam hidup itu langsung dari peternakan, sedangkan yang menjual ayam dengan harga pasaran mereka mengambil dari pihak kedua atau broker. Hal itu dapat membuat pesaing yang mematok harga pasaran merasa terjatuhkan.

2. Tinjauan etika bisnis islam terhadap persaingan usaha ayam potong di pasar daging sentra antasari kecamatan banjarmasin tengah kota banjarmasin

Dari data yang didapatkan dengan wawancara kepada informan dilapangan, peneliti mendapatkan sebuah hasil bahwa para pedagang ayam potong di pasar sentra antasari banjarmasin menjalankan sesuai etika bisnis islam yakni dengan cara:

a. Menjual barang yang halal

Pedagang ayam potong di pasar daging sentra antasari banjarmasin menjalankan etika dalam berbisnis dengan menjual barang dagangan yang halal, artinya mereka semua menjual ayam

potong yang di sembelih cara syariat islam, tidak menjual ayam tiren, dalam Al-Qur'an Allah Swt berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا

Artinya: *“Wahai Manusia, makanlah yang halal dan juga yang baik.”*

b. Tidak menjelekkkan bisnis orang lain

Pedagang ayam potong di pasar daging sentra antasari yang telah di wawancara, mereka semua tidak pernah menjelekkkan bisnis orang lain apalagi ingin menjatuhkan bisnis orang lain tidak pernah sama sekali, Rasulullah Saw pernah bersabda yang artinya *“Janganlah seseorang diantara kalian menjual barang dengan maksud untuk menjelekkkan apa yang dijual oleh orang lain”* (HR. Muttafaq ‘alaih)

c. Tidak melakukan sumpah palsu

Para pedagang ayam potong di pasar daging sentra antasari menjalankan sesuai etika bisnis islam yaitu tidak melakukan sumpah dalam berdagang, para pedagang ayam potong menjelaskan barang dagangan dengan jujur, bahkan menjelaskan modal

awal yang di beli, hal ini Nabi Muhammad Saw pernah bersabda yang artinya “*Dengan melakukan sumpah palsu memang barang-barang terjual, tetapi hasilnya tidak akan pernah berkah*” (HR Bukhari)

d. Ramah terhadap pelanggan

Pedagang ayam potong di pasar daging sentra antasari banjarmasin dalam berdagang mereka melayani pelanggan dengan ramah dan tamah apalagi melayani pelanggan yang rewel itu semua dihadapi dengan sabar, walaupun sebagian pelanggan ada sedikit marah dan rewel, namun mereka semua berdagang sesuai etika bisnis islam. Rasulullah Saw pernah bersabda yang artinya “*Allah memberikan rahmat kepada seseorang yang ramah dan toleran dalam berbisnis*” (HR Bukhari dan Tirmidzi)

Dari sekian pedagang yang menjalankan etika dalam berbisnis ada sebagian pedagang yang tidak menjalankan etika dalam berbisnis yaitu melakukan persaingan tidak sehat. Persaingan yang tidak sehat di pasar daging sentra antasari banjarmasin ini ialah dari segi harga, pedagang menjual barang dagangannya di bawah harga pasaran sehingga membuat

pesaing lainnya terjatuhkan. Dalam agama islam perbuatan tersebut dilarang karena mereka melakukan persaingan secara bebas dengan menghalalkan segala cara, hal itu sangat bertentangan dengan prinsip-prinsip etika bisnis islam. Agama islam memerintahkan umatnya untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, dengan menunjukkan jalan yang di ridhai oleh Allah Swt, sebagaimana Allah Swt berfirman dalm Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 148.

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ اِنَّ مَا تَكُونُوا

يَاْتِ بِكُمْ اَللّٰهُ جَمِيعًا اِنَّ اَللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ۙ ۱۴۸

Artinya: “Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadapi kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Dimana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh Allah Maha Kuasa atas Segala Sesuatu”

Maksud dari ayat tersebut adalah bahwa persaingan tidaklah sebagai usaha yang mematikan pesaing lainnya, akan tetapi dilakukan untuk memberikan sesuatu yang baik bagi pelaku usaha lainnya. Rasulullah Saw memberikan contoh bagaimana bersaing dengan baik dan benar, dengan memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya dan sejujur-jujurnya dengan kondisi barang dagangan yang ada, serta tidak menjatuhkan pembisnis yang lainnya, karena hal itu merupakan perbuatan dosa yang harus di jauhi.